

## Keteladanan Kepemimpinan Kharismatik Kepala Madrasah Dalam Membangun Kerakter Peserta Didik Di MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi

**Khoirunnisa Nurfadilah**

Institut Madani Nusantara (IMN) Sukabumi

**Mulyawan Safwandy Nugraha**

UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Alamat: Jl. Lio Balandongan Sirnagalih No.74 Kel. Cikondang Kec. Citamiang Kota Sukabumi

Telp/Fax. (0266) 225464

[nisanuur165@gmail.com](mailto:nisanuur165@gmail.com), [Mulyawan@uinsgd.ac.id](mailto:Mulyawan@uinsgd.ac.id)

**Abstract.** *Character is a value related to a person's personality, based on religious, socio-cultural, and customary norms. A strong nation is a nation of good character and personality. A character is a real portrait of a person. Everyone's character is different and becomes a good and bad picture of someone, especially the character of a student in the school environment. Character education must continue to be developed in schools and refer to the example of the leaders of school institutions or madrasahs. The head of the madrasah is an example for school residents, especially students, therefore the leadership of the head of the madrasah must be able to set an example to be emulated by educators and students. The purpose of this study is to provide an overview of charismatic leadership examples to build the character of students in MTs Azzainiyyah Sukabumi Regency. The research approach uses qualitative with a descriptive type. The research instrument is the researcher himself. Data collection through interviews, observation and documentation. This research shows that charismatic leadership can shape the character of students. All efforts to increase the value of charismatic leadership will improve the character of students.*

**Keywords:** *character, charismatic leadership, exemplary.*

**Abstrak.** Karakter adalah nilai yang terkait dengan kepribadian seseorang, berdasarkan norma agama, sosial budaya, dan adat istiadat. Bangsa yang kuat adalah bangsa yang berkarakter dan berkepribadian baik. Karakter adalah potret nyata dari seseorang. Karakter setiap orang berbeda dan menjadi gambaran baik buruknya seseorang, terutama karakter seorang peserta didik dilingkungan sekolah. pendidikan karakter harus terus dikembangkan di sekolah dan merujuk pada keteladanan pimpinan lembaga sekolah atau madrasah. Kepala madrasah mejadi teladan bagi warga sekolah terutama peserta didik, oleh karena itu kepemimpinan kepala madrasah harus mampu memberi keteladanan untuk dicontoh tenaga pendidik dan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran keteladanan kepemimpinan kharismatik guna membangun karakter peserta didik di MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi. Pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis deskriptif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kharismatik dapat membentuk karakter peserta didik. Semua upaya peningkatan nilai kepemimpinan kharismatik akan meningkatkan karakter peserta didik.

**Kata kunci:** Karakter, Kepemimpinan kharismatik, Keteladanan.

## **LATAR BELAKANG**

Pendidikan karakter merupakan salah satu komponen penting dalam memperbaiki suatu bangsa. Karena, semakin baiknya karakter seseorang maka semakin majulah negaranya. Visi dan misi lembaga pendidikan banyak mengandung karakter positif. Umumnya, lembaga pendidikan tidak hanya Menyusun visi untuk menjadikan lulusannya cerdas saja tetapi juga berkarakter baik dan akhlak mulia. Pendidikan karakter menjadikan setiap individu memiliki nilai-nilai kebijaksanaan dalam dirinya. Agama mengajarkan nilai-nilai pembentuk karakter bangsa. Akan tetapi, terkadang tidak selalu diikuti dengan tindakan. faktanya, terdapat kesenjangan diantara nilai dalam realitas sosial secara deskriptif dan nilai keutamaan dari agama secara preskriptif. Bahkan, kerap kali terjadi kesulitan memecahkan konflik nilai. (Nugraha et al., 2018) Kepribadian manusia memiliki kolerasi erat dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi baik yang berdampak positif ataupun negatif yang juga ditandai dengan dekadensi / kemerosotan moral dan nilai karakter budaya bangsa yang luntur. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju juga telah merubah pola pikir manusia dengan gaya hidup yang serba cepat, individual, konsumtif, hedonis, dan budaya kebersamaan yang berkurang, begitu juga dengan budaya silaturahmi dan tolong menolong. Kemajauan iptek ditandai pula dengan banyaknya tayangan di televisi dan media sosial yang mempertontonkan pornografi dan kekerasan yang cenderung berpengaruh pada mental dan moral anak bangsa yang akhirnya akan hilangnya nilai-nilai budaya luhur dan karakter bangsa.

(Suaidi, ngulwiah, 2021) Kemajuan iptek juga berpengaruh negatif terhadap nilai-nilai karakter peserta didik di seluruh jenjang pendidikan, cerminan karakter peserta didik yang negatif yaitu seperti sering terlambat masuk sekolah, malas belajar, kurangnya kepedulian terhadap teman dan tidak terkontrolnya kata-kata yang kurang baik dan sopan. Hal ini membuktikan bahwa krisis moral sangat marak terjadi saat ini, hingga urgensinya penanaman karakter sampai dimasukkan kedalam kurikulum pembelajaran nasional. Maraknya kasus negatif yang terjadi tersebut berdampak kepada merosotnya karakter peserta didik. Indikasi kuat berkenaan dengan hilangnya nilai – nilai luhur yang ada pada negara kita seperti kemandirian, kejujuran dan persatuan yang menjadi keprihatinan kita semua.

Penelitian ini dilangsungkan di MTs Azzainiyah Kabupaten Sukabumi. Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan lembaga pendidikan yang sederajat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Madrasah Tsanawiyah merupakan satuan pendidikan formal dibawah binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan dengan ciri khas agama Islam. Berbeda dengan SMP, Madrasah Tsanawiyah merupakan satuan pendidikan formal yang mengadakan pendidikan umum dengan ciri khas agama Islam. Selain itu MTs berada di bawah naungan Kementerian Agama.

Cerminan karakter peserta didik tidak terlepas daripada sosok kharismatik pimpinan suatu lembaga, maju mundurnya lembaga pendidikan sebagian besar dipengaruhi oleh kepala madrasah. Pemimpin sebagai penentu kebijakan dan proses pelaksanaan belajar mengajar.(Ardiana, 2017) Pendidikan karakter anak didik merupakan upaya untuk membantu mengembangkan jiwa anak- anak secara lahir maupun batin, menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik menurut kodratNya. Seorang pimpinan madrasah biasanya mempunyai sifat yang membuat orang lain mudah terpengaruh atau tertarik pada kewibawaanya. Kharismatik diartikan sebagai sifat individu yang membedakan seorang pemimpin dengan orang lain. Teori Max Weber menyebutkan bahwa pemimpin kharismatik umumnya mempunyai tiga ciri- ciri dalam kepemimpinannya yang membedakan dirinya dengan orang lain, yaitu: memiliki wibawa yang bisa dirasakan oleh orang lain, Menjadi teladan atau uswah bagi orang lain, dan memiliki ide dan visi misi yang jelas dan terukur (visioner).(Suwanto dan Donni Juni Priansa, 2013)

Penelitian terdahulu (Kholilah, 2021) menyebutkan Fenomena yang muncul tentunya menuntut kepala madrasah untuk lebih memperhatikan keterampilan kepribadian sekolah. Kepemimpinan seorang kepala sekolah mempengaruhi tingkat kedisiplinan guru dan berperan penting dalam motivasi sehingga dapat membentuk karakter siswa, memberi penghargaan dan hukuman semua guru untuk mencapai visi dan misi sekolah. sekolah dapat berjalan dengan baik. Gaya kepemimpinan kepala madrasah yang karismatik dapat meningkatkan karakter siswa, karena kepala sekolah sebagai pemimpin mengetahui dan yakin apa tujuan pembelajaran, kepala madrasah dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah untuk mencapai tujuan tersebut. . Kepemimpinan kepala Madrasah karismatik, gaya kepemimpinan yang sangat fenomenal untuk membentuk kualitas pendidikan masa depan dengan harapan karya inovasi yang lebih baik.(sutianah, 2018)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keteladanan kharismatik kepala madrasah dalam membangun karakter peserta didik. Jelas bahwa peran kepemimpinan dapat mengubah perilaku dan moral, kepuasan kerja, prestasi dan karakter siswa. Sangat otomatis peran guru berubah dalam proses pengembangan potensi dan kemampuan terpendam peserta didik. Semangat kerja yang tinggi tetap dibutuhkan dari para guru agar kualitas kerja guru, siswa, maupun sekolah menjadi baik. Sehingga pembentukan karakter siswa memerlukan perhatian khusus dan sangat serius dari pimpinan sekolah.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Kepemimpinan Kharismatik**

Kepemimpinan karismatik (*charismatic leadership*) adalah gaya kepemimpinan dengan menonjolkan karisma untuk menarik dan menginspirasi pengabdian oleh orang lain. Itu adalah salah satu contoh gaya yang berpusat pada pemimpin, selain kepemimpinan otoritatif dan transaksional. Pemimpin lebih percaya pada visi dan kemampuannya sendiri daripada pada para pengikut. (Firdaus et al., 2023)

Pemimpin karismatik menekankan tujuan-tujuan ideologis yang menghubungkan misi kelompok kepada nilai-nilai, cita-cita, serta aspirasi-aspirasi yang berakar dalam yang dirasakan bersama oleh para pengikut. Selain itu kepemimpinan karismatik juga didasarkan pada kekuatan luar biasa yang dimiliki oleh seorang sebagai pribadi. Pengertian sangat teologis, karena untuk mengidentifikasi daya tarik pribadi yang melekat pada diri seseorang, harus dengan menggunakan asumsi bahwa kemantapan dan kualitas kepribadian yang dimiliki adalah merupakan anugerah Tuhan. Karena posisinya yang demikian itulah maka ia dapat dibedakan dari orang kebanyakan, juga karena keunggulan kepribadian itu, ia dianggap bahkan diyakini memiliki kekuasaan supra natural, manusia serba istimewa atau sekurang-kurangnya istimewa dipandang masyarakat.

Pemimpin karismatik adalah pemimpin yang mewujudkan atmosfer motivasi atas dasar komitmen dan identitas emosional pada visi, filosofi, dan gaya mereka dalam diri bawahannya. (Ivancevich, 2007) Pemimpin karismatik mampu memainkan peran penting dalam menciptakan perubahan. Individu yang menyandang kualitas-kualitas pahlawan memiliki karisma. Sebagian yang lain memandang pemimpin karismatik adalah pahlawan.

Otoritas Kharismatik, Menurut Weber “kharisma” adalah ciri atau bakat seseorang yang membedakannya dengan orang biasa. Dia dianggap memiliki kecerdasan atau kekuatan superior, supranatural, manusia super, atau setidaknya luar biasa. Ciri pembeda lainnya dari otoritas ini adalah bahwa para pengikut mengabdikan diri mereka kepada pemimpin karena mereka percaya bahwa mereka dipanggil untuk melakukannya. Menurut Weber, charisma adalah fenomena irasional yang unik. Hal ini karena pengakuan atas otentisitas orang yang dianggap pemimpin merupakan landasan otoritas kharismatik. (Sulhan & Lessy, 2022)

### **Kewibawaan Pemimpin Kharismatik**

Penggunaan istilah kharisma ditunjukkan terhadap kualitas pribadi manusia yang berbeda dengan pribadi manusia pada umumnya. Seseorang yang dipercaya memiliki suatu kekuatan atau keistimewaan dan keberadaannya mampu menjadi seorang pemimpin yang dipandang mampu menciptakan citra diri dengan setiap kemampuan yang dimiliki tanpa bantuan dari pihak lain. Seringkali seseorang dianggap memiliki kharisma karena ada yang mempercayainya mempunyai kekuatan dan kemampuan yang luar biasa berkesan di hadapan Masyarakat. (Ali Fikri & Arifin, 2022)

### **Karakteristik Kepemimpinan Kharismatik**

Adapun Karakteristik utama dari kepemimpinan Karismatik, yaitu :

- a. Percaya diri, yaitu mereka harus mempunyai kepercayaan yang tinggi akan penilaian dan kemampuan mereka.
- b. Suatu visi, ini merupakan suatu tujuan yang ideal yang akan memajukan suatu masa depan yang lebih baik. Makin besar tujuan maka akan semakin besar juga kemungkinan bahwa bawahan akan menghubungkan visi yang luar biasa itu terhadap pemimpinnya.
- c. Kemampuan untuk mengungkapkan visi dengan gamblang. Jadi mereka harus benar-benar mampu memperjelas dan menyatakan akan visi dalam kata-kata yang bisa dipahami oleh orang lain.
- d. Keyakinan yang kuat akan visi itu. Jadi seorang pemimpin karismatik itu sebagai orang yang berkomitmen kuat, bersedia mengambil resiko pribadi yang tinggi, mengeluarkan biaya yang banyak, dan melibatkan dirinya dalam pengorbanan untuk mencapai visi tersebut.
- e. Dipahami sebagai agen perubahan. Pemimpin karismatik dipahami sebagai agen perubahan yang radikal.

- f. Kepekaan lingkungan. Jadi pemimpin karismatik mampu membuat penilaian yang realistis terhadap berbagai kendala lingkungan dan sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan perubahan.(Rivai & Arifin, 2013)

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sugiono (2017:10), penelitian deskriptif adalah penelitian yang menentukan nilai suatu variabel independen, atau satu atau lebih nilai (independen), tanpa perbandingan atau hubungan dengan variabel lain.(Sugiyono, 2017) Tahapan pengumpulan data, yang memiliki tiga tahapan:

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilaksanakan melalui penelitian lapangan (librari reaseach) dengan pengumpulan bahan, mengidentifikasi, mengidentifikasi dan mengklasifikasikannya sesuai dengan tujuan penelitian

### b. Pengolahan data

Untuk mengolah data yang dicantumkan penulis, penulis menggunakan teknik sebagai berikut;

1. Induktif, yaitu menelaah data yang terkumpul kemudian menggabungkannya dengan satuan klasifikasi dan menarik kesimpulan secara umum.
2. Deduktif, yaitu memegang kaidah umum (teori), yang dipahami penulis berlaku untuk masalah tertentu..
3. Komparatif, yakni menyandingkan landasan teori pendidikan kemudian berusaha menciptakan karakter peserta didik sebagai perwujudan budi pekerti yang baik dengan melalui keteladanan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Filosofis Kepemimpinan Kepala Madrasah MTs Azzainiyyah**

Kepala Madrasah MTs Azzainiyyah ini memiliki filosofi manajemen yang berwawasan religi, yaitu meyakini bahwa menyiapkan generasi menjadi generasi yang berakhlak mulia dan cerdas merupakan salah satu bentuk ibadah. Karena filosofi kerja adalah ibadah. Falsafah kerja lain yang harus diikuti dan menjadi cara bekerja sebagai pengelola madrasah hingga saat ini, yaitu: kejujuran dan keadilan. Integritas selalu dibangun dan dicontohkan dalam setiap gaya kepemimpinan, perilaku dan praktik di sekolah, mengatakan bahwa apa yang kita katakan harus sesuai dengan apa yang kita lakukan, dengan kata lain, lakukan apa yang Anda katakan dan katakan apa yang Anda lakukan. Kepala madrasah mengatakan jika ingin dihormati dan diikuti oleh orang lain, satu kata yang tidak boleh dilanggar adalah kejujuran.

#### **1. Uswah / Keteladanan**

Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah suatu masalah sosial dimana terjadi interaksi antara pemimpin dengan orang yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama baik dengan cara mempengaruhi, membujuk, memotivasi dan mengkoordinasikan. (Madsuki, 2016) Dalam perspektif Islam, kepemimpinan tidak mengenal hubungan hirarkis antara atasan dan bawahan, karena hubungan tersebut menimbulkan perbedaan kategori status. Dalam Islam, kepemimpinan mengacu pada arti kata “khalifa” yang berarti “pemimpin” di muka bumi yang memiliki tanggung jawab yang sama untuk semua. Mengenai sikap keteladanan kepala madrasah MTs Azzainiyyah menunjukkan sikap yang dapat menjadi teladan bagi seluruh siswa sekolah dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Beberapa teladan yang dapat kita lakukan dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa, yaitu :

- a. Religius, selalu taat beribadah/shalat, dan berdoa.
- b. Disiplin, masuk dan keluar kelas tepat waktu
- c. Bersahabat/Komunikatif, memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan memuji siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan guru.
- d. Jujur, menepati apa yang dijanjikan.
- e. Peduli lingkungan, memungut sampah yang berserakan di lantai.

## **2. Kedisiplinan**

Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam perilaku sehari-hari selalu menunjukkan kedisiplinan yang tinggi dan selalu berusaha untuk menyampaikannya kepada seluruh warga sekolah. “Kepala madrasah menyatakan bahwa untuk membudayakan disiplin yang baik, maka harus kita mulai dari diri kita sendiri, tidak akan ada disiplin dari orang yang kita pimpin apabila kita tidak mampu menampilkan kedisiplinan pada diri kita sendiri”. Ternyata berdasarkan pengamatan kepala madrasah tentang kedisiplinan, dia bisa mendisiplinkan guru dan kemudian mendisiplinkan siswa. Terlebih di MTs Azzainiyyah sendiri memiliki 10 disiplin yang dirancang oleh pendiri pondok pesantren Azzainiyyah yakni KH Zezen Zainal Abidin, 10 disiplin tersebut yaitu: Peserta didik dibiasakan untuk selalu disiplin waktu, disiplin idadah, disiplin berbusana, disiplin berbahasa, disiplin bertindak dan menindak, disiplin keamanan, disiplin menggunakan fasilitas, disiplin K-3, disiplin belajar dan disiplin bergaul yang telah diterapkan setiap harinya. 10 disiplin ini senantiasa diterapkan dan dijalankan dalam keseharian siswa.

### **Peran Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter**

Kepala sekolah adalah pemimpin tertinggi yang sangat berpengaruh dalam menentukan kemajuan sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong perwujudan visi, misi dan tujuan sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana.

Kepala sekolah harus mampu memobilisasi sumber daya sekolah, dalam kaitannya dengan perencanaan dan evaluasi pendidikan karakter, pengembangan pendidikan karakter, pengembangan kurikulum, pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, sarana dan sumber belajar, keuangan, pelayanan peserta didik, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan penciptaan iklim sekolah.

#### **1. Perencanaan dan Evaluasi**

Sekolah diberi kewenangan untuk melakukan perencanaan sesuai dengan kebutuhannya (school-based plan), seperti kebutuhan untuk meningkatkan mutu sekolah. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan analisis kebutuhan mutu untuk mengembangkan rencana peningkatan mutu pendidikan karakter.

#### **2. Pengembangan Kurikulum**

Implementasi pendidikan karakter di sekolah memberi kewenangan kepada daerah dan sekolah untuk mengembangkan kurikulum pendidikan karakter, terutama dalam mengidentifikasi karakter, dan mengembangkan silabus sesuai dengan kebutuhan daerah, kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dengan demikian pembelajaran yang dilakukan

akan member makna (meaningfull learning) bagi setiap peserta didik dalam mengembangkan potensinya masing-masing.

### 3. Pengembangan Pembelajaran

Pembelajaran merupakan unsure utama dalam implementasi pendidikan karakter, sebagai interaksi edukatif antara peserta didik dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini, sekolah diberi kebebasan untuk memilih strategi, metode dan teknik- teknik pendidikan karakter yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di sekolah dan lingkungan. Pengembangan pembelajaran berbasis karakter ini, hendaknya tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas, seperti di laboratorium, bengkel dan perpustakaan, bahkan harus mewarnai seluruh kehidupan sekolah.

### 4. Pengelolaan Ketenagaan

Pengelolaan ketenagaan, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (reward and punishment), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dapat dilakukan oleh sekolah, kecuali yang menyangkut penggajian atau upah, dan rekrutmen guru pegawai negeri, yang sampai saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya. Dalam pelaksanaannya, pengembangan ketenagaan ini dapat dilakukan melalui kerja sama berbagai pihak dan antar lembaga secara berkesinambungan.

### 5. Pengelolaan Sarana dan Sumber Belajar

Sarana dan sumber belajar yang memadai akan sangat membantu kelancaran implementasi pendidikan karakter di sekolah. Selain itu juga membantu mempercepat sosialisasi pendidikan karakter kepada seluruh warga sekolah dan masyarakat lingkungannya.

### 6. Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepatasnya dilakukan oleh sekolah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa sekolahlah yang paling memahami kebutuhannya, sehingga desentralisasi pengalokasian dan penggunaan uang dilimpahkan kesekolah. Sekolah diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan, sehingga sumber keuangan tidak semata-mata bergantung pada pemerintah.

## 7. Pelayanan Peserta Didik

Pelayanan peserta didik, mulai dari penerimaan, pengembangan, pembinaan, pembimbingan, penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk memasuki dunia kerja, sampai pada pengurusan alumni, sepenuhnya merupakan kewenangan sekolah, yang menuntut kemampuan kepala sekolah untuk mengembangkannya. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, pelayanan peserta didik ini bias dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, atau oleh wali kelas, atas nama kepala sekolah. Pelayanan peserta didik yang optimal dari berbagai pihak akan sangat membantu implementasi pendidikan karakter disekolah.

### **Implementasi Kepemimpinan Karismatik Kepala Madrasah MTs Azzainiyah**

Kepemimpinan karismatik seperti yang kita ketahui memiliki beberapa ciri umum antara lain: Berwibawa, uswah / teladan, dan visioner. Dalam studi kasus di MTs Azzainiyah Kabupaten Sukabumi ini dengan kepemimpinan kepala madrasah yakni Ibu Hj. Neng Zakiyyah Zain, M.Pd menunjukkan bahwa beliau memiliki ciri-ciri dari ketiga faktor tersebut di atas antara lain sebagai berikut:

#### **1. Wibawa**

Wibawa adalah kualitas yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Otoritas sangat penting bagi pendidik sebagai pemimpin. Karena dengan wibawa belajar, guru memiliki kekuatan, keseriusan, pengaruh terhadap siswa. Berdasarkan pernyataan hasil wawancara kepada guru dan siswa MTs Azzainiyah disimpulkan bahwa Ibu Hj. Zakiyyah selaku kepala madrasah memiliki wibawa yang tinggi namun juga beliau sangat tawadhu, dengan keperibadian tersebut memberi pengaruh besar terhadap karakter guru dan siswa dalam menjalankan tugas dan kesehariannya disekolah. seorang pemimpin berwibawa sangat disegani orang lain karena keistimewaan kepribadian, sifat, dan perilaku yang tidak dimiliki orang lain pada umumnya. menjelaskan karakteristik pemimpin karismatik dan berwibawa antara lain yaitu mempunyai rasa percaya diri tinggi, mempunyai kemampuan dalam menjelaskan visinya secara gamblang sehingga mudah di mengerti, mempunyai visi dan tujuan ideal dalam melihat masa depan yang jauh lebih baik, pandai dalam mengubah keadaan, peka terhadap lingkungan.

## **2. Teladan yang baik**

Guru-guru, staff dan peserta didik sendiri benar-benar mengangumi beliau. Ibu kepala tidak hanya sebagai pemimpin, tetapi juga berperan sebagai teman atau guru biasa. Karena ibu kepala adalah orang yang bisa menempatkan diri beliau dimanapun berada. Ia juga orang yang perilaku dan pemikirannya dapat ditiru secara positif. Selain hormat dan kagum terdapat suatu keteladanan yang dimiliki seseorang sehingga menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Teladan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang dan dapat dicontoh atau diikuti oleh orang lain. Perbuatan dan tindakan seseorang tersebut dinamakan teladan jika ia melakukan hal-hal yang baik dan merujuk ke pendidikan islam.

Oleh karenanya Ibu Hj. Neng Zakiyyah Zain, M.Pd Sebagai kepala madrasah, beliau selalu berusaha memberikan contoh positif bagi anak sekolah dalam meningkatkan pendidikan karakter. Ibu kepala madrasah selalu mengingatkan para guru dan membiasakan bahwa guru juga membiasakan hal-hal yang baik sebelum mengajarkannya kepada siswa atau siswa sendiri yang mencontohnya. Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti, selaku kepala madrasah juga mengimplementasikan agar siswa dan guru membiasakan sholat dhuha, membaca surat pendek, sholat berjama'ah dan kegiatan lainnya yang mengarah pada pendidikan karakter siswa. Selain pelatihan, ia juga berusaha menjadi teladan yang baik bagi siswa untuk mengembangkan akhlak yang baik dan mulia. Karena dengan lulusan yang baik menunjukkan bahwa sekolah ini dapat mencetak akhlak seluruh generasi.

## **3. Visioner**

Salah satu ciri kepemimpinan kharismatik adalah seseorang menjadi pemimpin dengan visi, misi dan pandangan jauh ke depan yang terencana dengan baik. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian untuk mengetahui apakah kepemimpinan kepala madrasah MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi memang salah satu dari karakteristik tersebut. peneliti langsung menanyakan kepada guru dan siswa sekolah tentang kepemimpinannya, apakah beliau memiliki visi dan misi dalam kepemimpinannya dan visi masa depan yang matang. Maka sebagai kepala Madrasah dalam pelaksanaannya Ibu Hj. M.Pd Neng Zakiyyah Zain memiliki peran dan tanggung jawab dalam kepemimpinannya untuk memenuhi kebutuhan guru dan siswa serta kebutuhan moral, spiritual, intelektual, estetika dan kebutuhan lainnya.

Sebagai orang yang memiliki peran sangat penting dalam mewujudkan masa depan sekolah. Beliau menggunakan perannya untuk menciptakan ruang untuk melaksanakan beberapa program dan menentukan kebijakan untuk mewujudkan cita-cita sekolah. Sebagai seorang pemimpin, ia selalu mengikuti arah organisasi, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Pemantauan selama pengelolaan fasilitas. Bagaimana merencanakan program dengan hati-hati dan mempertimbangkan masalah di masa depan.

Terlihat sekali bahwa kepala madrasah MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi selalu berusaha untuk menyikapi dan merespon permasalahan yang ada. Beliau berusaha untuk memenuhi kebutuhan masa depan lembaga yang baik. beliau tidak hanya mengarahkan tetapi juga mengkoordinir agar bawahannya menunaikan apa yang menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Ibu kepala juga mengelola fasilitas yang tersedia dan kebutuhan siswa setiap saat. Karena Ibu Hj. Neng Zakiyyah Zain, M.Pd semaksimal mungkin sebagai kepala madrasah untuk memenuhi kebutuhan, senantiasa memenuhi lingkungan sekolah dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Karena kepala madrasahlah yang paling tahu apa yang terbaik untuk anak didiknya. Dengan demikian, peneliti dapat menarik kesimpulan dari pernyataan di atas bahwa kepala madrasah memiliki sifat kharismatik. Hal ini dibuktikan dengan kepemimpinan yang visioner dalam mewujudkan masa depan yang diupayakan bersama oleh organisasi. Selain itu beliau juga selalu menjalin komunikasi yang kuat dengan bawahannya, mengkoordinasikan semua kegiatan dan berkomunikasi dengan baik agar guru dan siswa dapat bekerja sama dengan baik untuk mewujudkan visi dan misi sekolah.

### **Dampak Kepemimpinan Kharismatik Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik di MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi**

Kegiatan yang ada di lembaga pendidikan akan berpengaruh terhadap peserta didik. Begitu pula dengan manfaat pendidikan karakter yang sangat penting bagi generasi muda saat ini. Berikut beberapa pengaruh kepemimpinan kharismatik kepala madrasah terhadap peningkatan pendidikan karakter peserta didik:

#### **1. Karakter Religius**

Karakter religius sangat diperlukan dalam lembaga pendidikan agar peserta didik dapat memantapkan keimanannya dan berperilaku baik serta menjauhi kemunggaran. Mahasiswa diharapkan siap menghadapi perubahan zaman dan bergabung dengan masyarakat. Salah satu kegiatan yang mendorong pembinaan akhlak terpuji khususnya akhlak religius yang sering dilakukan di MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi yaitu dengan menerapkan dan membiasakan 10 pembiasaan akhlak mulia yang dirancang sendiri oleh pimpinan pesantren

KH Zezen Zainal Abidin yang merupakan ayahanda dari ibu kepala madrasah Mts azzainiyyah diantaranya tadarus Al-Qur'an sebelum jam pelajaran pertama dan melaksanakan sholat dhuha secara berjamaah. Mereka juga dibiasakan untuk selalu berkata jujur dan sopan santun kepada guru dan orang lain. Dengan begitu mereka memiliki kebiasaan yang baik dan diharapkan untuk melanjutkan kebiasaan tersebut sampai lulus nantinya.

## **2. Disiplin**

Penerapan disiplin di suatu lembaga pendidikan tentunya sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai sekolah. Dengan kedisiplinan akan berdampak pada berjalannya peraturan yang telah dibuat. Terlebih di MTs Azzainiyyah sendiri memiliki 10 disiplin yang dirancang oleh pendiri pondok pesantren Azzainiyyah yakni KH Zezen Zainal Abidin, 10 disiplin tersebut yaitu: Peserta didik dibiasakan untuk selalu disiplin waktu, disiplin idadah, disiplin berbusana, disiplin berbahasa, disiplin bertindak dan menindak, disiplin keamanan, disiplin menggunakan fasilitas, disiplin K-3, disiplin belajar dan disiplin bergaul yang telah diterapkan setiap harinya.

## **3. Bertanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah wajib bagi setiap orang jika dia melakukan sesuatu dalam hidup. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk membiasakan diri bertanggung jawab atas semua tugas dan beban yang diperlukan. Menurut pengamatan peneliti di MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi, siswa terbiasa selalu bertanggung jawab atas semua tanggung jawabnya. Mereka tidak hanya belajar, tetapi dalam proses belajar mengajar mereka juga terbiasa bertanggung jawab terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Mereka terbiasa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Maka berdasarkan beberapa pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa di MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi selalu menciptakan nilai-nilai kebaikan untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa. Juga mendorong nilai-nilai yang baik seperti karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Tujuannya agar santri dan siswa menjadi pribadi yang baik, terbiasa menunaikan kewajibannya sebagai umat Islam, disiplin menaati peraturan dan bertanggung jawab atas segala kewajibannya. Mari kita jadikan siswa kuat iman, berakhlak mulia dan siap terjun ke masyarakat nantinya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan dari hasil perolehan data tentang “keteladanan kepemimpinan kharismatik kepala madrasah dalam membangun karakter pesert didik di MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi” dapat ditarik kesimpulan yaitu:

- a. Kepemimpinan kharismatik kepala madrasah dalam Membangun Karakter peserta didik Di MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi bahwa pemimpin ibu Hj. Zakiyyah Zain, M.Pd. adalah sosok yang berwibawa, sosok yang baik bagi warga sekolah, visioner, percaya diri tinggi, berani mengambil keputusan dan konsekuensinya, serta guru dan siswa meyakini perubahan yang menjadikan lembaga lebih baik lagi. Dengan demikian, pendidikan karakter siswa MTs Azzainiyyah Kabupaten Sukabumi berubah menjadi lebih baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin banyak siswa yang bisa membaca kitab dan menjadi lulusan yang berakhlak mulia.
- b. Pengaruh penanaman karakter yang baik adalah penerapan karakter religius, disiplin dan tanggung jawab. Hal ini menjadikan siswa pribadi yang baik dengan menerapkan 10 pembiasaan akhlak mulia diantaranya terbiasa membaca Al-Qur'an setiap pagi, dan sholat dhuha, penerapan membiasakan 10 disiplin dalam mengikuti aturan, dan bertanggung jawab atas semua tanggung jawab. Menjadikan peserta didik kuat iman, berakhlak mulia dan siap terjun ke masyarakat nantinya.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ali Fikri, A., & Arifin, S. (2022). *Gaya Kepemimpinan Kharismatik Kiai dalam Meningkatkan Kinerja Ustadz di Pondok Pesantren PPSM Banin Banat AL Muftadi-ien*. 2.
- Ardiana, T. E. (2017). Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi SMK di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, vol.17.
- Firdaus, D. R., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2023). *Analisis Model Kepemimpinan Kharismatik dan Visioner di Pondok Pesantren*. 05(04), 15038–15049.
- ivancevich, john. (2007). *Human Resource Management*. gelora aksara pratama.
- Madsuki, D. (2016). *Kepemimpinan Pendidikan*. Alfabeta.
- Nugraha, M. S., Kurniadin, D., & Rohayani, A. (2018). *PENGUATAN PERAN SEKOLAH DALAM PEMBIASAAN AKHLAK MULIA BAGI SISWA DI ERA DISRUPSI*.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2013). *Islamic Leadership: membangun Super leader melalui kecerdasan spiritual*. PT Bumi Aksara.
- Suaidi, ngulwiah, istinganatul dan jakaria. (2021). membangun karakter anak didik melalui keteladanan kepemimpinan kepala sekolah. *Pendidikan Karakter*, 7, 111.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.

- Sulhan, M., & Lessy, Z. (2022). Otoritas dan Dakwah Tuan Guru pada Masyarakat Lombok: Studi Analisis Teori Sosial ‘Otoritas Max Weber’ dalam Jurnal An Nawa. *Jurnal Studi Islam*, 04.
- sutianah, S. & Y. (2018). Hubungan Antara gaya Kepemimpinan Kharismatik Kepala Sekolah dan Kepribadian dengan Keinovatifan guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2).
- Suwanto dan Donni Juni Priansa. (2013). *Manajemen SDM Dalam Organisasi Publik dan Bisnis*. Alfabeta.